

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan juga sebagai sumber belajar lainnya, pembelajaran perlu di didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Seorang pendidik harus bisa mengidentifikasi beberapa mediapembelajaran yang relavan dengn kegiatan belajarr. Sebelum membahas lebih jauh mengenai media pembelajaran, istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “pembelajaran” secara bahasa, media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti perantara (Batubara, 2020).

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh seorang pendidik supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif. Media pembelajaran tersebut dapat berupa buku cetak, gambar, vidio, ataupun benda konkrit yang bisa diaplikasikan ketka pembelajaran guna membantu siswa mendalami materi yang kompleks. Bagi siswa dan guru media yang bermanfaat atau sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar dikarenakan dapat menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nurrita, 2018).

Disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan guru untuk menjelaskan materi dalam proses pembelajaran yang mempunyai tujuan agar mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran melalui penggunaan elemen yang mampu mendorong keberhasilan sesuai harapan guru.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

(Tafonao, 2018) mengapa media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, berikut ini ada enam ciri-ciri umum media pembelajaran diantaranya:

- a. Media pembelajaran dapat diartikan dengan peragaan yang berasal dari kata “raga” yang artinya pada suatu benda dapat diraba, dilihat dan didengar dengan diamati melalui panca indera.
- b. Pada suatu benda mempunyai tekanan utama yang dapat dilihat dan didengar.
- c. Media pembelajaran digunakan dalam hubungan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.
- d. Media pembelajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik didalam ataupun diluar kelas
- e. Media pembelajaran berperan sebagai perantara yang memfasilitasi proses belajar.
- f. Media pembelajaran mengintegrasikan aspek alat dan teknik yang berhubungan langsung dengan metode pembelajaran.

c. Metode Membaca Permulaan SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur penyampaian materi ajar kepada siswa/i. Selama proses tersebut seorang guru harus bisa mencermati masalah-masalah yang terjadi dikelas. Mencermati masalah yang terjadi di dalam kelas sebagai titik tolak seorang guru untuk menentukan upaya perbaikan proses belajar mengajar. Penerapan metode yang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran dinilai mampu mendukung kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran.

Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung siswa kelas I SD dalam mengatasi kesulitan membaca pada tahap awal. Metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dikarenakan menganut prinsip ilmu bahasa umum berdasarkan ilmu bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode SAS seperti keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu yang disusun menjadi sebuah kalimat (Silfiah et al., 2021). Pemanfaatan aspek visual dan persepsi siswa dapat memperkuat kemampuan membaca pada tahap permulaan.

(Linda Purnama Sari et al., 2014) metode SAS menjadi pendekatan membaca permulaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap struktur yang memperlihatkan kalimat secara utuh; tahap analitik melakukan proses penguraian; serta tahap sintetik yang menggabungkannya kembali ke bentuk semula. Metode SAS dinilai sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal karena selaras dengan perkembangan kognitif mereka. Implementasi metode ini tetap bergantung

pada peran pendidik yg bertugas merancang, memilih, dan memanfaatkan hasil pembelajaran selama proses berlangsung

d. Manfaat Media Pembelajaran

Pada konsep sumber daya manusia yang berkembang karena manusia mempunyai berbagai sumber daya termasuk energi (Futri Zaharah et al., 2024). Jadi sumber daya dapat dilihat dari aspek pendidikan, khususnya pada sekolah dasar yang mempunyai fungsi dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran dalam struktur yang dikembangkan pada media pembelajaran. Berikut ini manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran antara lain:

- a. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan berbagai metode belajar yang digunakan oleh guru.
- b. Membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan menyampaikan materi dengan sistematis.
- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mempunyai kemampuan berpikir dan menganalisis materi pelajaran dengan baik.
- d. Membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kejenuhan peserta didik.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran guru dapat memilih jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya agar dapat mengembangkan

fungsi media pembelajaran itu sendiri (Rizqi & Aghni, 2018). Media pembelajaran mempunyai fungsi penting antara lain:

- a. Fungsi komunikatif, dapat dilihat dari siswa pada saat belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa.
- b. Fungsi kognitif, dari beberapa temuan penelitian menyampaikan bahwa gambar visual dapat mempermudah tercapainya tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- c. Fungsi kompensatoris, fungsi media pembelajaran untuk mengakomodasikan siswa yang rendah dan lambat dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan disajikan sebuah teks secara verbal.
- d. Fungsi motivasi, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan proses belajar.

2. Media Kartu Bergambar (*flash card*)

a. Definisi Media Kartu Bergambar (*flash card*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartu diartikan sebagai bahan yang terbuat dari kartastebal persegi panjang. Secara linguistik, kata adalah unit bahasa yang diucapkan atau ditulis untuk

menyampaikan suatu kesatuan pemikiran dalam berbahasa. Adapun gambar dipahami sebagai representasi visual yang menyerupai objek tertentu, seperti manusia, benda, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Dengan kata lain, kartu kata adalah media berbentuk kartu tebal yang dilengkapi gambar sesuai dengan unsur bahasa yang diwakilinya. Dalam penelitian ini kartu gambar tersebut seperti kartu tebal yang bergambar objek yang ada di lingkungan sekolah siswa dan mempunyai variasi warna yang menarik pada gambar dan tulisan.

Kartu bergambar yakni media visual yang menampilkan gambar menarik dan disertai dengan kata-kata pada setiap gambar yang mempunyai makna, biasanya mempunyai ukuran 15×8 tujuannya untuk meningkatkan dan memperkuat daya ingat siswa, dan juga meningkatkan wawasan dan kemampuan serta merangsang minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengenal huruf. Pada saat proses pembelajaran menyusun huruf atau suku kata, siswa dapat merespon makna gambar untuk menunjang imajinasinya, melalui ide gambar antara isi dari bahan ajar dengan dunia nyata, hal ini dapat membantu untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam memahami menyusun dan membaca (Nuraini & Aditia Rigianti, 2024). *Flashcard* memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya: a) berbentuk kartu bergambar yang efektif untuk pembelajaran, b) memuat gambar serta suku kata, (c) dirancang dalam bentuk kartu sesuai dengan kebutuhan. *Flash card* yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan menyediakan konteks yang relevan dan menarik untuk

latihan membaca, dalam *flash card* atau kartu bergambar dapat memperbaiki keterampilan literasi awal dan memberikan pembelajaran langsung dalam menyusun huruf dan mengenal kata-kata (Nisak & Arifin, 2024).

b. Media Balok Huruf

Sofiandira et al. (2023), balok huruf adalah media permainan yang dibuat dari kayu, dengan setiap satu sisi pada balok menampilkan huruf berwarna-warni. Pemanfaatan balok huruf juga berperan dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak, khususnya dalam aspek bahasa. Dari aspek bahasa tersebut, salah satu kemampuan yang turut diasah adalah keterampilan membaca. Media balok huruf menarik bagi anak bukan hanya karena dapat mengenalkan huruf, tetapi juga karena mampu mendukung perkembangan aspek-aspek anak yang lain. Hal ini sejalan dengan Masyithoh (2016) menyatakan bahwa, balok huruf termasuk ke dalam media manipulatif alfabetik, yaitu sarana konkret yang memberi kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara motorik dan visual dengan simbol huruf, sehingga mendukung pemahaman huruf, hubungan huruf dengan bunyinya, serta kemampuan membaca dasar. Penggunaan manipulatif huruf mendukung proses pembelajaran fonik dan dekoding karena memberikan representasi fisik bagi unit grafem-fonem sehingga anak dapat merangkai dan membongkar kata secara nyata, yang menurut pedoman praktis terbukti membantu latihan dekoding terstruktur (Pullen & Lane, 2016).

Hasil berbagai penelitian, penggunaan media balok huruf tidak hanya sebatas mengenalkan huruf, melainkan juga memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Manfaat penggunaan media balok huruf dalam pembelajaran anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut (Andiyani et al., 2021; Rosa & Purwadi, 2020; Suyadi, 2020):

1. Membantu anak dalam mengenal lambang huruf, kata, warna, serta melatih keterampilan mengeja dan menyusun kata sederhana.
2. Merangsang daya pikir dan imajinasi anak melalui aktivitas menyusun huruf menjadi berbagai kata.
3. Mendukung perkembangan bahasa anak, khususnya dalam pengenalan huruf dan keterampilan membaca awal.
4. Mengembangkan keterampilan sosial anak, sekaligus mengurangi rasa cemas karena kegiatan bermain terasa menyenangkan
5. Melatih koordinasi motorik halus, khususnya koordinasi mata dan tangan saat anak memegang serta menyusun balok huruf.
6. Menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan membuat anak lebih mudah memahami materi

Secara keseluruhan, media balok huruf memiliki sejumlah kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Masyithoh (2016), media ini dinilai efektif untuk membantu anak mengenal huruf dan melatih kemampuan membaca permulaan. Selain

itu, balok huruf tergolong mudah dibuat karena dapat dirancang dari bahan sederhana seperti kayu, serta memiliki tampilan yang menarik melalui warna dan bentuk huruf yang jelas. Hal tersebut menjadikan anak lebih antusias untuk menggunakannya, terlebih karena media ini dapat dimainkan secara langsung sehingga memberikan pengalaman belajar yang konkret.

Media balok huruf juga tidak terlepas dari beberapa kelemahan. Apabila penggunaannya tidak direncanakan dengan baik, tujuan pembelajaran berisiko tidak tercapai secara optimal karena anak dapat terlalu larut dalam kegiatan bermain. Guru dituntut untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat agar media ini dapat digunakan secara efektif. Selain itu, jumlah balok yang terbatas kerap menjadi kendala, terutama ketika tidak sebanding dengan jumlah anak di kelas. Kondisi tersebut dapat menimbulkan masalah, seperti anak yang kurang sabar menunggu giliran atau enggan berbagi dengan temannya (Taib, 2019).

3. Pengertian Menyusun Huruf

Menyusun huruf (*letter assembly*) merupakan keterampilan mendasar dalam literasi permulaan yang mengintegrasikan aspek pengenalan bentuk huruf (*grafem*), pemahaman korespondensi antara huruf dan bunyi (*fonem*), serta kemampuan menggabungkan huruf tersebut menjadi suku kata atau kata bermakna (Piasta & Wagner, 2010). Pengetahuan huruf baik nama huruf maupun bunyi huruf menjadi indikator penting bagi perkembangan membaca dan mengeja di masa mendatang. Kegiatan ini membutuhkan

fokus yang tinggi dari siswa, karena mereka berusaha mengaplikasikan huruf melalui kartu kata atau secara mandiri untuk membentuk kata yang benar dari susunan huruf yang semula salah (Isro'ini, 2023). Latihan eksplisit dalam menyusun huruf melalui media manipulatif seperti balok huruf atau *flash card* memungkinkan siswa melakukan blending dan segmenting secara konkret, memperkuat hubungan *grafem-fonem*, serta mengembangkan kelincahan dalam merangkai huruf menjadi kata sederhana. Gehsmann & Mesmer (2023), menekankan bahwa terdapat dua aspek penting dalam pembelajaran tahap *emergent literacy* yaitu pengembangan prinsip alfabetik dan konsep kata dalam teks, yang dapat ditumbuhkan melalui aktivitas manipulatif huruf dan instruksi eksplisit. Anak yang terlatih menyusun huruf lebih mudah mengotomatisasi proses pengenalan kata, sehingga secara kognitif dapat dialihkan ke pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, media pembelajaran seperti *flash card* yang dirancang untuk melatih keterampilan menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana sangat relevan dalam mendukung keberhasilan membaca permulaan (Andini, 2022).

4. Proses Pembelajaran Membaca Tahap Awal

a. Konsep Dasar Membaca Permulaan

Membaca merupakan proses interaksi komunikatif antara pembaca dan penulis melalui sebuah karya tulis, di mana pembaca harus memahami gagasan, perasaan dan juga pengalaman secara mendalam sesuai dengan kemampuan dan konsep pemahamnya (Widianto & Subyantoro, 2015). “Keterampilan membaca menjadi

kemampuan dasar yang wajib dimiliki siswa sebagai salah satu media komunikasi yang efektif. Karena sejak usia dini siswa dimulai untuk belajar membaca dan mengenal huruf satu persatu. Dalam proses membaca melibatkan pembelajaran seperti pengenalan huruf, suku kata, hingga membentuk kata atau kalimat. Siswa dalam menguasai keterampilan membaca, juga harus dapat menguasai keterampilan bahasa yang lain seperti keterampilan menulis, mendengarkan, dan juga berbicara (Susini & Ndruru, 2021).

(Mustikawati, 2015) keterampilan membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, siswa dalam proses belajar memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan mencermati isi bacaan dengan baik. Seorang pendidik harus bisa merancang pembelajaran membaca yang baik dan efektif, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar membaca pada siswa lebih menyenangkan. Tahap membaca permulaan menjadi proses awal anak dalam mengembangkan kemampuan membaca. Pada tahap ini siswa mempunyai keterampilan dasar dan sebagai alat untuk mengetahui isi dan makna dari sebuah isi bacaan yang ada pada mata pelajaran di sekolah.

Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh pembaca, artinya tahap membaca permulaan merupakan tahap awal seseorang dalam menguasai beberapa teknik sampai dalam membaca awal dan benar-benar mengetahui makna informasi yang sudah dibaca. Jadi dapat

disimpulkan membaca permulaan merupakan jenjang awal untuk siswa sekolah dasar khususnya pada kelas 1 dalam membaca permulaan (Setyowati, et al 2021).

b. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan mempunyai tujuan untuk melatih dan memperbaiki kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar, jadi mereka nantinya bisa mengenali simbol bahasa huruf yang dilafalkan bunyi dengan simbol mulai huruf A-Z, mengenali huruf, dapat membca sukukata, darikata sampai dengan kalimat. Dengan membaca murid dapat memahami sebuah makna dan rangkaian simbol bahasa. Tujuan dari tahap membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca suku kata dan kalimat sederhana dengan benar dan lancar, serta mampu memahami dan menyuarakan kalimat yang disusun menggunakan balok huruf secara cepat, adapun tujuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yaitu:

1. Mengenalkan pada siswa huruf-huruf alfabet sebagai tanda suara atau bunyi
2. Melatih keterampilan siswa dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara
3. Melatih keterampilan menyusun huruf sesuai dengan gambar kartu kata yang tersedia.

c. Tahap Membaca Permulaan

Tahap awal pembelajaran membaca diSD menekankan penguasaan teknik membaca serta pemahaman isi bacaan secara efektif. Pada tingkatan kelas rendah, siswa memulai dengan membaca permulaan, yang berfungsi sebagai fondasi penting untuk mengembangkan keterampilan membaca lanjutan, termasuk membaca cepat, membaca secara luas, dan memahami bacaan.

Tahap awal membaca permulaan pada siswa kelas rendah dikenalkan dengan huruf alfabet mulai dari huruf A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut dapat dilafalkan sesuai dengan bunyinya, kemudian siswa dapat melafalkan dengan bentuk huruf alfabet dan melafalkannya, langkah selanjutnya siswa diperkenalkan dalam pembelajaran mengeja suku kata, dan membaca kata (Pratiwi & Ariawan, 2017).

5. Indikator Pengembangan Media Flash Card Menyusun Huruf Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Tabel 2. 1 Indikator Pengembangan Media Flash Card

Indikator Pencapaian Peserta didik	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1. Peserta didik dapat Membaca huruf vokal dan huruf konsonan (C1)	1. Guru mengenalkan media <i>flash card</i> menyusun huruf dengan bantuan balok huruf pada peserta didik	Pembelajaran menyusun huruf dan mengenal huruf secara kongkrit pada siswa kelas 1 dengan menggunakan media <i>flash card</i> menyusun huruf dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik bisa berinteraksi secara langsung atau kongkrit dengan menggunakan media tersebut.
2. Peserta didik dapat Membedakan huruf vokal dan huruf konsonan (C2)	2. Guru mengenalkan balok huruf alfabet secara kongkrit dan media <i>flash card</i> pada peserta didik	
3. Peserta didik dapat Melengkapi suku kata menjadi kata menggunakan media balok huruf (C3)	3. Guru membagikan LKPD dan memperhatikan penjelasan mengenai pengisian LKPD	
4. Peserta didik dapat Menyusun huruf menjadi kata sesuai gambar menggunakan balok huruf (C6)	4. Pada LKPD kegiatan pertama peserta didik diminta untuk melingkari huruf vokal dan huruf konsonan	
	5. Pada LKPD ke dua peserta didik diminta untuk membedakan huruf vokal dan huruf konsonan	
	6. Pada LKPD ke tiga peserta didik diminta untuk melengkapi suku kata	
	7. Pada LKPD ke empat peserta didik diminta untuk menyusun huruf menjadi kata	

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Tabel 2. 2 Penelitian yang Relevan

Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Refiani et al., (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Balok Huruf	Penelitian tindakan kelas (PTK) pada anak TK kelompok B (5–6 tahun) di TKIT Afta Banten. Media balok huruf digunakan dalam bentuk permainan (menyebutkan, menunjukkan, menghubungkan huruf).	Memiliki kesamaan relevansi yang meliputi: 1. Sama bertujuan melatih keterampilan membaca permulaan 2. Sama menggunakan balok huruf 3. Mengandalkan pendekatan kualitatif 4. Sama menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.	Perbedaan yang ada pada penelitian Refiani et al., meliputi: 1. Subjek penelitian TK bukan kelas 1 SD 2. Jenis penelitian PTK bukan R&D 3. Media yang digunakan hanya balok alphabet, sedangkan peneliti menggunakan kombinasi balok huruf dan <i>flash card</i> .
Sofiandira et al., (2023). Pengembangan Media Balok Alfabet untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD	Penelitian R&D di kelas 1 SD dengan mengembangkan media balok alfabet. Validasi ahli materi & bahasa memperoleh skor 94,29%, ahli media 95%, keterbacaan siswa 90,44%, guru 93,94% (kategori sangat layak). Media terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan	Memiliki kesamaan relevansi yang meliputi: 1. Sama menggunakan kelas 1 SD sebagai objek penelitian 2. Jenis penelitian sama yaitu R&D 3. Sama bertujuan mengembangkan keterampilan membaca permulaan 4. Sama menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.	Perbedaan yang ada pada penelitian Sofiandira et al. meliputi: 1. Media yang digunakan hanya balok alphabet, sedangkan peneliti menggunakan kombinasi balok huruf dan kartu bergambar.
Erviani & Andriani, (2019). <i>The Flashcard Media to reduce Reading Difficulties of First-Grade elementary School Students</i>	Penelitian pengembangan media pembelajaran pada anak usia sekolah dasar. Hasil menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa, membuat kegiatan belajar lebih interaktif, serta membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Media yang dikembangkan terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.	Memiliki kesamaan relevansi yang meliputi: 1. Sama menggunakan jenis penelitian R&D 2. Sama menekankan pentingnya media pembelajaran inovatif untuk anak sekolah Dasar.	Perbedaan yang ada pada penelitian Erviani & Andriani meliputi: 1. Tidak secara spesifik meneliti Kemampuan membaca permulaan 2. Tidak menggunakan media kartu bergambar dan balok huruf 3. Fokus penelitian lebih ke arah inovasi media pembelajaran secara umum, bukan penyusunan huruf.

C. KERANGKA BERPIKIR

